

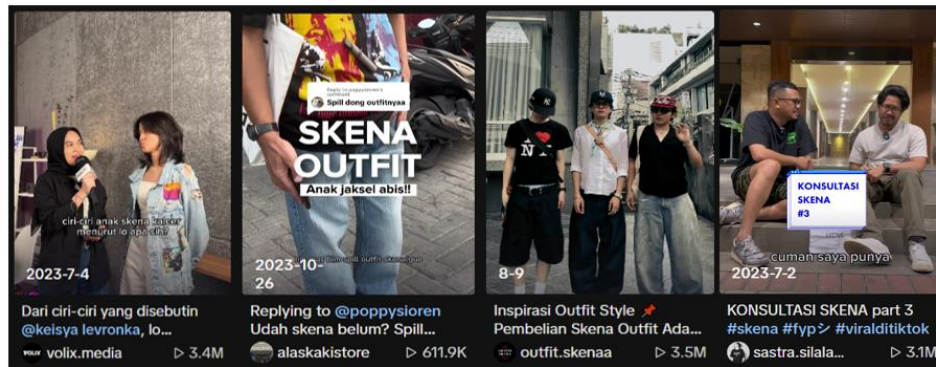
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Identitas diri seseorang terus berkembang mengikuti zaman yang semakin modern. Musik adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri seseorang (Tamara dan Djie, 2024). Fenomena yang mencerminkan dinamika identitas diri ini adalah *lifestyle* "skena". Sua, cengkrama dan kelana merupakan sebuah akronim dari kata skena (Farika Nur Khotimah, diacu dalam Ramadhani dan Rosa, 2024). Secara singkat perkumpulan kolektif yang bisa menciptakan suasana untuk bercengkrama hingga berkelana ketika bersua disebut perkumpulan skena. Di tahun 2000-an, kata skena digunakan dalam dunia musik untuk menjelaskan tempat berinteraksi antara penonton dan musisi ataupun kumpulan maupun kultur dari suatu lingkungan (Ramadhani dan Rosa, 2024) .

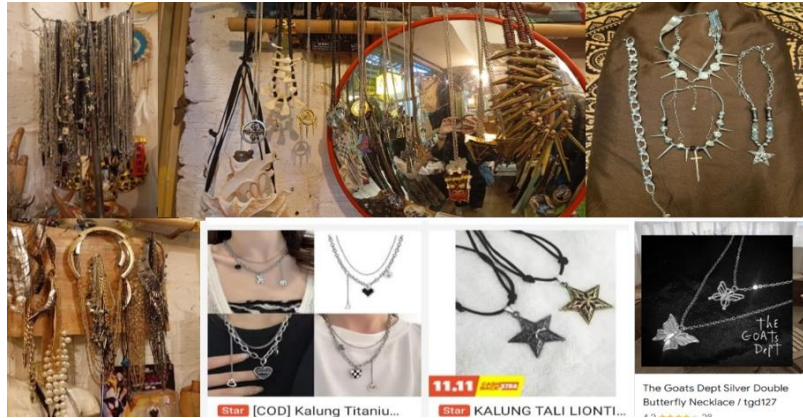
Saat ini *fashion* sangat terpengaruh oleh musik, banyak anak muda yang mengikuti tren *fashion* mengenakan baju *merchandise band* untuk memvalidasi identitas diri mereka. Kumpulan anak muda tersebut biasa disebut "anak skena". Karena dominannya peran musik dalam membentuk gaya *fashion* yang awalnya gaya berpakaian skena hanya dikenal pada penggemar subkultur musik *underground* seperti *hardcore*, *punk* hingga *pop punk* kini gaya skena sudah dikenal masyarakat dan dikenakan banyak anak muda. Di bantu dengan media sosial munculnya konten-konten video yang memperlihatkan *outfit* gaya skena sehingga mengarahkan persepsi penonton untuk melakukan hal serupa seperti dalam video. Hingga kini skena sering dikaitkan dengan tren *fashion*, diadaptasi dari setelan *outfit* yang biasa dipakai pada acara gigs musik menjadi pakaian sehari-hari untuk bersosialisasi (Ramadhani dan Rosa, 2024).



Gambar 1.1 Konten Video Gaya Skena

Berdasarkan penelitian “Analisis Tren *Lifestyle* Skena dalam Kerangka Sosial Budaya Pada Era Modern” responden menekankan bahwa berbagai elemen dalam gaya skena, seperti warna, potongan pakaian, aksesoris, dan merek tertentu, dapat menjadi sarana bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif (Halimah Nur Churil Aini dkk., 2024). Darisana ditarik kesimpulan bahwa pakaian termasuk aksesoris berperan penting dalam mendukung ekspresi diri serta mengkomunikasikan identitas personal dalam ranah gaya hidup skena. Dijelaskan dalam artikel yang di upload oleh Kumparan dan Radar Lampung, Sejatinya tidak ada aturan pakem mengenai gaya *outfit* skena. Namun, ada beberapa aksesoris khas yang diidentikkan dengan gaya skena salah satunya adalah aksesoris berupa kalung. Kalung biasanya dipadukan dengan bandul agar terlihat mewah. Bandul yang dipilih juga beragam bentuknya, mulai dari bintang, bulan, hati hingga bentuk-bentuk kosmik.

Saat ini banyak tersebar di pasar toko aksesoris dan *e-commerce* kalung gaya skena yang berbahan dasar logam imitasi dan titanium. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan penjual aksesoris di Pasar Santa Jakarta Selatan yang dikenal dengan pasar skena, kebanyakan aksesoris skena identik dengan gaya Y2K. “Biasanya kalung skena warnanya identik dengan warna silver dari perak, logam, titanium atau bisa juga kulit sebagai alternatif nya, lalu bandul nya bintang-bintang karena skena sendiri mengadptasi gaya Y2K tahun 2000-an”. (Adam, Wawancara, 22 Oktober 2024).



Gambar 1.2 Aksesoris Gaya Skena pada *Marketplace* dan Pasar Aksesoris

Menurut Setiawan (2020), kini banyak konsumen yang lebih memilih memakai perhiasan imitasi atau perhiasan yang menyerupai perhiasan emas atau perak. Namun sangat disayangkan konsumen menyatakan bahwasannya motif perhiasan logam imitasi kurang mengikuti *trend* sekarang, sehingga diperlukan pengembangan model baru desain perhiasan imitasi (Affanddy, 2021). Logam imitasi juga sering kali memiliki inkonsistensi warna, terutama jika lapisannya mulai terkikis. Keputusan konsumen dalam membeli barang imitasi salah satunya karena mahalnya harga perhiasan logam mulia seperti perak dan perhiasan imitasi yang murah (Setiawan dkk., 2020).

Salah satu bahan aksesoris kalung yang digemari adalah titanium. Titanium tahan lama dan inert secara biologis, sehingga menjadi populer di industri aksesoris. Shaanxi Haiboweir Co (2024) menyatakan pemrosesan perhiasan titanium sulit dan desain terbatas dikarenakan kekuatan dan kekerasan titanium yang tinggi menjadi tantangan tersendiri. Karena materialnya tidak mudah diolah menjadi struktur yang rumit, desainer kerap menghadapi berbagai keterbatasan dalam proses perancangan. Meskipun perkembangan teknologi modern yang berkelanjutan telah ada, fleksibilitas dan inovasi perhiasan titanium dan logam lain nya dalam desain masih kurang serta sulit untuk memenuhi kebutuhan pribadi semua konsumen. Pengolahan titanium dan sejenis logam lainnya menggunakan biaya yang lebih besar, titanium dan beberapa logam juga bersifat reaktif serta debu atau serutan, titanium halus termasuk dalam bahaya lingkungan dan kebakaran (Restu, 2022).

Clay merupakan tanah liat. Salah satu jenis *clay* adalah *air dry clay*. Di Indonesia, pemanfaatan *clay* jenis *air dry clay* belum berkembang secara optimal

(Aris dan Anggrianto, 2019). Biasanya *air dry clay* di kembangkan untuk membuat asbak, miniatur ataupun dekorasi. Menurut Stall dalam Rachmawati (2016), *clay* dapat digunakan sebagai alternatif material dalam pembuatan aksesoris namun, *air dry clay* sebagai material alternatif dalam pembuatan aksesoris belum berkembang secara optimal. Salah satu aksesoris yang dapat dibuat ialah kalung, aksesoris kalung lebih menjadi pusat perhatian dibandingkan dengan aksesoris lainnya sehingga kalung biasa ditampilkan untuk menampilkan gaya identitas diri seseorang. Jenis kalung berdasarkan ukuran *chocker*, *princess*, *matinee* dan *opera* serta bentuk *bib* dan variasi bentuk bandul pada *center* merupakan kalung yang ukuran lingkaranya sesuai untuk hampir semua model garis leher. Kalung tersebut juga termasuk tipe yang digemari sepanjang waktu, terus mengalami perkembangan, dan fleksibel digunakan dalam berbagai kesempatan, baik sebagai aksesoris untuk mempercantik penampilan maupun sebagai bentuk investasi jangka panjang.

Dalam membuat produk yang di desain seperti aksesoris, estetika merupakan bagian dari *actual product*. Kualitas produk seperti bahan, bentuk, dan kenyamanan juga merupakan elemen penting yang memengaruhi penilaian konsumen (Kotler dan Keller, 2017). Model ornamen kalung dengan *air dry clay* dapat dengan mudah di kreasikan. *Air dry clay* adalah berbasis air, sehingga mudah dibentuk. Keunggulan dari *Air dry clay* yaitu tidak memerlukan alat pemanas dikarenakan *air dry clay* dapat mengeras dengan sendirinya saat terkena udara (Hasna, 2022). *Clay* ini juga dianggap aman untuk semua umur (tidak beracun) dan tidak berbahaya bagi lingkungan karena tidak mengeluarkan asap berbahaya saat digunakan. Tanah liat berbasis air ini juga tidak lengket sehingga memudahkan proses pembentukan atau pengolahan dan harganya terjangkau (Paula, 2021).

Makrame merupakan seni rupa terapan dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi bentuk pola dekoratif-geometrik (Arisyani, diacu dalam Nainggolan dkk., 2024) Beberapa pola makrame memiliki bentuk yang serupa dengan desain rantai logam yang biasanya ada pada aksesoris kalung gaya skena. Berbagai jenis bahan tali dapat digunakan untuk membuat makrame adapun contohnya tali kulit sintetis dan tali *rat tail* nilon.

Kualitas produk memiliki dampak langsung pada kepuasan pelanggan (Sembiring dkk., 2014). Maka dari itu, perlu diciptakan produk yang sesuai dengan harapan dari konsumen. Dari berbagai masalah diatas dan kekurangan yang ada pada bahan dasar kalung perak, logam imitasi dan titanium peneliti ingin membuat alternatif produk kalung berbahan *air dry clay* dengan makrame sebagai penunjang kalung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Produk Aksesoris Kalung dengan *Air Dry Clay*” yang akan dinilai dengan indikator dimensi kualitas produk menurut Kotler dan Keller (2017) meliputi bentuk (*form*), fitur (*feature*), Penyesuaian (*costumization*), kesesuaian kualitas (*conformance quality*), gaya (*style*), dan desain (*design*).

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemanfaatan *air dry clay* sebagai material alternatif dalam pembuatan aksesoris belum berkembang secara optimal, sehingga potensi kreativitas dan nilai ekonomis dari material ini perlu dikembangkan.
2. Kalung gaya skena yang dijual dipasaran berbahan perak, logam imitasi dan titanium. Bahan tersebut menggunakan biaya yang besar dalam pengolahan dan memiliki bahaya dalam pengolahan terhadap lingkungan.
3. Bentuk dan desain kalung perak, logam imitasi dan titanium kurang mengikuti tren sekarang, sehingga diperlukan pengembangan model baru.
4. Fleksibilitas dan inovasi desain kalung perak, logam imitasi dan titanium sulit untuk memenuhi kebutuhan pribadi semua konsumen.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup tertentu guna menjaga fokus pembahasan. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini meliputi :

1. Bahan ornamen kalung terbuat dari *air dry clay* yang dirangkai dengan tali kulit sintetis dan tali *rat tail* nilon dengan teknik makrame simpul kordon.
2. Pembuatan aksesoris kalung mengambil sumber inspirasi dari gaya skena dengan tema futuristik Y2K.
3. Produk yang dihasilkan berupa kalung berdasarkan ukuran *chocker*, *princess*, *matinee*, dan *opera (adjustable)*.
4. Penilaian dimensi kualitas produk aksesoris kalung *air dry clay* berdasarkan teori dimensi kualitas produk Kotler dan Keller (2017) dengan aspek bentuk (*form*), fitur (*feature*), penyesuaian (*costumization*), kesesuaian kualitas (*conformance quality*), gaya (*style*), dan desain (*design*).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana aksesoris kalung dengan *air dry clay* berdasarkan dimensi kualitas produk?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *air dry clay* sebagai bahan dasar pada pembuatan ornamen aksesoris kalung.
2. Mendapatkan hasil penilaian dimensi kualitas produk aksesoris kalung *air dry clay*, diukur dengan aspek bentuk (*form*), fitur (*feature*), penyesuaian (*costumization*), kesesuaian kualitas (*conformance quality*), gaya (*style*), dan desain (*design*).

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Membantu meningkatkan pengetahuan mengenai cara membuat kalung menggunakan bahan dasar *air dry clay*.
 - b. Memberikan referensi pembuatan kalung yang ramah dalam pengolahan serta mudah diolah.

2. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- b. Peneliti berharap dapat mengasah kemampuan sekaligus membangun dasar yang kuat untuk menjadi penata busana yang inovatif di masa depan.

3. Program Studi

Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut serta menambah referensi mengenai pembuatan kalung dengan *air dry clay*.

